



## ABSTRACT

Developing countries have a lot of distraction because of its demographic characteristics. Indonesia for instance, demographic problems are like by high population, the high population growth, the youth age population structure and the imbalance of distribution. If the economic growth level relatively low, that will effect labour force that permeable will be low and will be followed by the increases in unemployment and under unemployment. This situation also happened in lampung when in 1997 the number of labour force would increases the composition of unemployment specially under unemployment.

Based to this fact, we need to study further about unemployment indicated by sub-province and city factors. This study is important to see how the economic development in sub-province and city variables explain unemployment and under unemployment variables. The answer to this question is essential to understand because it can help the obstacles every city when they need to use their potential resources so they can spurred their continuous productive business effort.

This study using secondary data from Susenas 2002 because Susenas is the only survey who covered workforce data until the lowest level. This study also using other secondary data about social economic condition and development in Lampung. This experiment use cross table analysis method in SPSS version 9.0 and descriptive and qualitative analysis.

The result shows that the number of unemployment in Lampung is 5,4 percent. Compare to another city in Lampung, we may conclude that both of Bandar Lampung and Metro City share the same number of male and female unemployment higher than other eight sub-province. It also shows that the number of under unemployment who possesses in education in the city area is higher than in the sub-province area. Those result explained for us the imbalance between the growth of educated labour force with job opportunity. Residents in the city prefer to a job which matches to their education background and skills rather than another job.

Its also same with the number of under unemployment, which resident of woman equal to 52,1 percent, higher twofold than men that only 26,9 percent. Therefore, this situation shows that the number of under unemployment of woman is higher than the number of under unemployment of men either in sub-province area or in the city. The high number of under unemployment of woman caused by most of them have as a family workers whether paid or not, or they have put hand to the informal sector.



## INTISARI

Pembangunan di negara-negara sedang berkembang banyak terhambat dikarenakan adanya ciri demografi yang kurang menguntungkan. Seperti di Indonesia misalnya, masalah kependudukan ditandai oleh jumlah penduduk yang cukup besar, tingkat pertumbuhan yang relatif masih tinggi, struktur umur penduduk yang relatif muda dan penyebarannya yang tidak seimbang. Bila pertumbuhan ekonomi rendah maka penyerapan angkatan kerja juga rendah yang diikuti dengan meningkatnya pengangguran dan setengah pengangguran.

Demikian pula yang terjadi di Propinsi Lampung, pada masa krisis ekonomi jumlah angkatan kerja yang meningkat dapat menambah jumlah pengangguran, terutama angka setengah pengangguran. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut tentang pengangguran menurut daerah kabupaten/kota. Hal ini penting untuk melihat bagaimana variasi pembangunan ekonomi di tingkat kabupaten/kota dapat menjelaskan variasi pengangguran dan setengah pengangguran. Jawaban atas pertanyaan tersebut penting untuk memahami kendala apa saja yang dialami untuk setiap daerah kabupaten/kota dalam memanfaatkan potensi andalan dan unggulan yang ada, dalam upaya memacu usaha ekonomi produktif berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan sumber data Susenas kor tahun 2002, dimana Susenas merupakan satu-satunya survei yang mencakup data ketenagakerjaan sampai tingkat kabupaten/kota. Selain itu juga digunakan data sekunder lainnya yang menginformasikan tentang kondisi dan perkembangan sosial ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tabel silang yang diolah dengan menggunakan program SPSS *version 9.0*. dengan analisis deskriptif dan kualitatif.

Hasil studi menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka di Propinsi Lampung sebesar 5,4 persen. Jika dibandingkan antara kabupaten/kota, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk yang bertempat tinggal di kota Bandar Lampung dan Metro mempunyai angka pengangguran terbuka yang lebih tinggi dibandingkan 8 kabupaten lainnya, baik untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Selain itu, angka pengangguran terbuka penduduk perempuan yang berpendidikan juga lebih besar di daerah kota dibandingkan daerah kabupaten. Hal ini menggambarkan ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah angkatan kerja terdidik dengan kesempatan kerja yang tersedia. Penduduk kota lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka dibandingkan dengan memilih pekerjaan seadanya.

Demikian pula halnya dengan angka setengah pengangguran, dimana penduduk perempuan sebesar 52,1 persen, lebih tinggi dua kali lipat dari penduduk laki-laki yang hanya 26,9 persen. Dengan demikian, keadaan ini menunjukkan angka setengah pengangguran penduduk perempuan lebih tinggi daripada angka setengah pengangguran laki-laki baik di daerah kabupaten/kota. Tingginya angka setengah pengangguran pada penduduk perempuan dikarenakan sebagian besar dari mereka banyak yang bekerja sebagai pekerja keluarga baik dibayar maupun tak dibayar, atau mereka banyak yang bekerja pada sektor informal.